

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Biografi

Andrea Hirata

Andrea Hirata Seman Said Harun atau lebih dikenal sebagai Andrea Hirata (lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung, 24 Oktober 1967, umur 53 tahun) adalah novelis Indonesia yang berasal dari Pulau Belitung, provinsi Bangka Belitung. Novel pertamanya adalah Laskar Pelangi yang menghasilkan tiga sekuel.

Hirata lahir di Gantung, Belitung. Saat dia masih kecil, orang tuanya mengubah namanya tujuh kali. Mereka akhirnya memberi nama Andrea, yang nama Hirata diberikan oleh ibunya. Dia tumbuh dalam keluarga miskin yang tidak jauh dari tambang timah milik pemerintah, yakni PN Timah (sekarang PT Timah Tbk.)

Hirata memulai pendidikan tinggi dengan gelar di bidang ekonomi dari Universitas Indonesia. Meskipun studi mayor yang diambil Andrea adalah ekonomi, ia amat menggemari sains fisika, kimia, biologi, astronomi dan sastra. Andrea lebih mengidentikkan dirinya sebagai seorang akademisi dan backpacker. Sedang mengejar mimpinya yang lain untuk tinggal di Kye Gompa, desa di Himalaya.

Setelah menerima beasiswa dari Uni Eropa, dia mengambil program master di Eropa, pertama di Universitas Paris, lalu di Universitas Sheffield Hallam di Inggris. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dari universitas tersebut dan ia lulus cum laude. Tesis itu telah diadaptasikan ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia. Buku itu telah beredar sebagai referensi ilmiah.

Hirata merilis novel Laskar Pelangi pada tahun 2005. Novel ini ditulis dalam waktu enam bulan berdasarkan pengalaman masa kecilnya di Belitung. Ia kemudian menggambarannya sebagai sebuah ironi tentang kurangnya akses pendidikan bagi anak-anak di salah satu pulau terkaya di dunia. Novel ini terjual lima juta eksemplar, dengan edisi bajakan terjual 15 juta lebih. Novel ini menghasilkan trilogi novel, yakni Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov.

Karya Andrea Hirata;

1. Tetralogi Laskar Pelangi
2. Laskar Pelangi (2005)
3. Sang Pemimpi (2006)
4. Edensor (2007)
5. Maryamah Karpov (2008)
6. Seri Dwilogi Padang Bulan
7. Cinta di Dalam Gelas (2010)
8. Padang Bulan (2010)
9. Buku Besar Peminum Kopi (2020)
10. Seri Aini
11. Orang-Orang Biasa (2019)
12. Guru Aini (2020, prekuel dari Orang-Orang Biasa)
13. Trilogi Sirkus Pohon
14. Sirkus Pohon (2017)
15. Sebelas Patriot (2011)
16. Ayah (2015)
17. Buku lagu
18. Laskar Pelangi Song Book (2012)
19. Pemenang BuchAwards Jerman 2013
20. Pemenang Festival Buku New York 2013 (general fiction category)
21. Honorary Doctor of Letters (Hon DLitt) dari Universitas Warwick 2015

Biografi Andrea Hirata tersedia online di tautan berikut ini;
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Andrea_Hirata#:~:text=Andrea%20Hirata%20Seman%20Said%20Harun%20atau%20lebih%20dikenal%20sebagai%20Andrea,Pelangi%20yang%20menghasilkan%20tiga%20sekuel (Diakses pada tanggal 08 July 2021, Pukul 14:00)

Sinopsis Novel “Guru Aini”

Novel Guru Aini merupakan prekuil (cerita yang berlatar belakang dari cerita sebelumnya) dari Novel Orang-Orang Biasa karya Penulis Novel Tetralogi Laskar Pelangi, Andrea Hirata. Novel ini merupakan karya ke-12 Pak Cik Andrea Hirata, dengan novel sebelumnya adalah Orang-Orang Biasa. Novel ini diterbitkan pada Bulan Januari 2020 oleh Penerbit Bentang Pustaka dan didistribusikan oleh Mizan Media. Novel ini memiliki tebal kurang lebih 336 halaman. Novel ini memiliki tampilan fisik hampir serupa dengan Novel sebelumnya, Orang-Orang Biasa yaitu dengan sampul berwarna kuning yang sedikit gelap hampir ke hijau lumut. Jika pada bagian sampul depan novel Orang-Orang Biasa terdapat gambar sosok lelaki bertopeng monyet, maka di novel Guru Aini ini terdapat sepasang sepatu olahraga berwarna putih bergaris-garis merah yang sudah lusuh. Novel ini kisah dari Novel Orang-Orang Biasa. Karena ternyata alasan kenapa 10 sekawanan sahabat itu melakukan perampokan yang luar biasa hebat di dunia tidak lain karena Aini, tokoh utama dalam cerita ini.

Novel Guru Aini ini berlatar di sebuah pulau terpelosok nan jauh dibagian selatan pulau Sumatra, daerah Ketumbi, Pulau Tanjong Hampar. Dulu daerah itu masuk dalam wilayah Sumatra Selatan. Bahkan untuk sampai disana memerlukan waktu sekitar 3 hari 3 malam melalui perjalanan darat, dengan menaiki beberapa bus dan harus berlayar dengan kapal barang yang memuat apa saja untuk berjam-jam karena badai dan ombak sering membuat kapal itu terombang-ambing lebih dari waktu yang diperkirakan.

Gaya bercerita si penulis dalam novel ini yaitu menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal, yaitu penulis mengetahui seluruh isi dan jalan cerita. Novel ini menceritakan perjuangan seorang Guru Matematika, yaitu Guru Desi. Guru Desi ini bersikeras ingin menjadi guru matematika, tujuannya sangat mulia yaitu ingin mencerdaskan bangsa ini dari kebodohan yang panjang. Perjalanan Guru Desi tidaklah mudah untuk menjadi Guru Desi yang dipandang sebagai guru Hebat dan eksentrik. Perjalanan Guru Desi dimulai saat ia lulus dari studinya dan akhirnya mendapat tempat pengabdian di Ketumbi, Pulau Tanjong Hampar. Ia harus menempuh perjalanan yang sulit dan panjang bahkan ia rela meskipun ia tahu ia tak tahan dalam perjalanan kapal. Berbekal tas carier besar dipunggung dan sepatu olahraga hadiah dari Ayahnya yang tak pernah ia lepaskan serta buku *The Principles of Calculus* yang selalu ia tenteng selama perjalanan. Seperti kita tahu bahwa pendidikan di daerah pelosok masih belum mengalami kemajuan, baik dari segi sumber daya pengajarnya maupun dari kualitas muridnya. Inilah

tantangan Guru Desi selama mengabdikan di Tanjong Hampar, ia ingin menjadi guru yang berhasil dan mengubah murid yang tidak bisa menjadi bisa.

Akhirnya Guru Desi menemukan satu murid genius, yaitu Debut Awaludin. Ia tak hanya genius, tapi juga terampil dan kreatif. Baginya matematika bukanlah hal sulit. Guru Desi ingin mengajarkan matematika secara langsung kepada Debut, hingga ia menyiapkan bangku khusus untuk Debut belajar di rumah dinas. Namun Guru Desi kecewa berat, karena Debut mengundurkan diri sebagai muridnya dan memilih menjadi anggota penghuni kursi belakang. Sejak saat itu, sepatu olahraga bergaris merah hadiah dari ayahnya tak pernah ia ganti hingga akhirnya Guru Desi bertemu seorang siswa bebal, yaitu Aini, anak Dinah kawan Debut, para penghuni bangku belakang.

Dalam novel ini, juga menceritakan kisah sesungguhnya bagaimana Aini atau Nuraini binti Syafrudin, membawa nama ayahnya Syafrudin, seorang anak dari salah satu dari 9 sekawanan yaitu Dinah. Aini memang benar menurun bakat ibunya dalam hal matematika. Bagaimana bisa setiap mendengar kata matematika dan setiap pelajaran matematika di sekolah perutnya menjadi sakit, dan anehnya lagi sakit itu sembuh seketika saat pelajaran matematika selesai. Hingga akhirnya saat masuk SMA, ayah Aini jatuh sakit. Sudah dibawa ke banyak paranormal, namun tak ada juga yang berhasil mengobatinya. Hingga ada seorang paranormal yang mengatakan bahwa penyakit ayahnya tak dapat disembuhkan, hanya dokter ahli yang bisa menyembuhkan penyakit ayahnya. Sejak saat itu, Aini bercita-cita akan menjadi dokter dan masuk fakultas kedokteran.

Tekadnya untuk masuk fakultas kedokteran demi menyembuhkan ayahnya, ia akhirnya pindah ke kelas Guru Desi, kelas yang dianggap semua siswa adalah neraka, kandang singa dan lainnya. Namun Aini tetap bersikeras untuk tetap masuk ke kelas Guru Desi dan ke rumah Guru Desi. Bagai melewati gurun, jalan Aini tidaklah mudah. Ia harus kena dampat Guru Desi setiap ia belajar. Cerita dalam novel ini mengajarkan banyak sekali pelajaran kehidupan, atau bahasa kerennya *Slice of Life*. Mengajarkan kita untuk tetap gigih, berusaha dan pantang menyerah demi menggapai cita-cita. Bagaimanapun keadaannya, jika kita berusaha dan percaya, niscaya Yang Maha Kuasa akan selalu member pertolongan.

Catatan : klimaks dalam novel *Guru Aini* adalah rintingan yang di alami Desi ketika memilih pekerjaan menjadi guru honorer di pelosok desa yang jauh dari keramaian. Desi bertekad kuat menjadi guru matematika, banyak sekali sekolah terutama sekolah dasar yang membutuhkan guru matematika. Desi memberanika diri mengabdikan menjadi guru honorer merupakan panggilan jiwa dari dirinya sendiri. Desi tak tergiur dengan pekerjaan lainnya yang mungkin menjanjikan, walupun ia dari keluarga berada, ia tak patah semangat, tetap ingin mengabdikan menjadi guru honorer.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Materi Pokok : Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan
Alokasi Waktu : 45 Menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menentukan isi, sistematika dan kebahasaan novel
- Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) Dengan mempelajari materi:	
<i>Menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan.</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan di capai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.

CriticalThinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup(15Menit)	
<input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. <input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. <input type="checkbox"/> Guru Memberikan misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik). <input type="checkbox"/> Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap :Observasi dalam proses pembelajara
2. Penilaian Pengetahuan :Teslisan dan testulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan :Praktek

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mapel

.....
NIP.

.....
NIP/NRK